

JURNAL

Techno-Socio Ekonomika

Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi-Sosial dan Teknologi

Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016

Wenti Frisca Septiani Putri, Fitriana, Farida Yuliaty

Analisis Pengaruh Penerapan Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2012 Terhadap Kepatuhan Masyarakat (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung)

Ahmad Munandar, Inayati Nasrudin, Ade Geovania A, Nurwathi

Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT.Mizushima Metal Works Indonesia Bagian Manufacturing

Sadim Hartono, Didin Saepudin, Sri Rochani

Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Minat Pembelian dan Implikasinya pada Keputusan Pembelian (Studi Kasus di Lembaga Bimbingan Belajar Edulab Bandung)

Yusnaini, Sri Rochani Mulyani, Y. Ony Djogo

Peluang dan Ancaman Perkembangan Financial Technology (Fintech) Terhadap Daya Saing Bank (Studi Survey pada Bank Umum Konvensional Nasional)

Sri Rochani Mulyani, Lucy Nurfadillah, Ine Aprianti

Analisis Pemilihan Penyedia Jasa Konstruksi Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Kegiatan Pembangunan Jembatan Cikupang Kabupaten Tasikmalaya)

Risnandar Nurdianto, Agus Rachmat, Yushar Kadir

Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja dan Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Swasta (Survey pada Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah di Lingkungan Yayasan Al-Ghifari, Bandung)

Biller Panjaitan, Kosasih, Kusnandar

Analisis Efektifitas Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Pabrik Textil PT Indorama Jatiluhur Purwakarta)

Asep Sutrisno, Agus Rahmat, Yushar Kadir

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Mutu pada Proyek Konstruksi Jalan (Studi Kasus pada Pada Proyek Konstruksi Jalan dengan Perkerasan Kaku di Kabupaten Bandung Barat)

Agus Rachmat, Tia Sugiri, Pepen Ependi

Evaluasi Hubungan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pengelolaan Irigasi pada Daerah Irigasi Cimandiri Kabupaten Sukabumi

Taufik Pratama, Bakhtiar Abu Bakar, R. Didin Kusdian



JURNAL USB-YPKP	Edisi Khusus	HALAMAN 1 - 127	BANDUNG November 2019	ISSN 1979-4835
--------------------	--------------	--------------------	--------------------------	-------------------

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP**

Edisi Khusus, November 2019

Chief Editor

Dr. Didin Saepudin, SE, MSi

Managing Editor

Deden Rizal Riadi, SE., ME

Editorial Board

1. Kusmadi, ST., MT
2. Dr. Sri Rochani M, SE., M.Si
3. Adi Permana Sidik, S.Ikom., M.I.Kom
4. Tahmat, SE., M.Si

Editorial Review Board

1. Dr, Vip Paramarta, Drs., MM
2. Dr.H. Asep Effendi R, SE., M.Si
3. Dr. Nenny Hendajany, S.Si., SE., MT
4. Tatang Sudrajat, S.IP., M.AP
5. Dr., Drs. H.Djoko Pitoyo, ST., M.Sc
6. Karto Wijaya, ST., MT

Proofreading

Ahmad Zulfahmi Ubaidillah, S.Pd., M.Pd

Web & Lay out Editor

1. Asep Yoni, ST
2. Siti Sa'adah, S.Ab
3. Noviani Dewi

Alamat Redaksi

LPPM Universitas Sangga Buana YPKP
Gedung A – Lt.II, USB YPKP
Jl. PHH. Mustopa 68, 40124
Tlp. 022 – 7275489 Ext 119

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca Yth,

Jurnal Techno-Socio Ekonomika Edisi Khusus November 2019 ini merupakan hasil tulisan dari peserta Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik (SoBAT) ke-1. Seminar SoBAT merupakan kegiatan seminar internal yang diadakan oleh LPPM USB YPKP untuk memfasilitasi para dosen dan mahasiswa di lingkungan USB YPKP dalam mempresentasikan dan mempublikasikan hasil penelitiannya, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir yang sudah membuat skripsi atau tesis.

Pada edisi kali ini artikel didominasi oleh hasil penelitian bidang ilmu magister teknik sipil dan magister manajemen. Selain itu, ada juga artikel lainnya dari bidang magister akuntansi dan teknik industry.

Hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan analisis pada bidang ekonomi, komunikasi dan teknik

Redaksi juga menerima karya tulis hasil penelitian dari para dosen tetap dan dosen luar biasa USB YPKP maupun penulis dari institusi lain untuk penerbitan jurnal edisi berikutnya.

Bandung, November 2019

Redaksi

**Jurnal Techno Sosio Ekonomika
USB YPKP
ISSN 1979-4835**

EVALUASI HUBUNGAN KINERJA PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DENGAN PENGELOLAAN IRIGASI PADA DAERAH IRIGASI CIMANDIRI KABUPATEN SUKABUMI

Taufik Pratama¹, Bakhtiar Abu Bakar², R. Didin Kusdian³

^{1,2,3}Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Sangga Buana YPKP

ABSTRAK

Implementasi Kebijakan Pemerintah dibidang irigasi yaitu UU No. 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2016 tentang Irigasi perlu sebuah evaluasi terutama tentang hubungan kinerja perkumpulan petani pemakai air (P3A) dengan pengelolaan irigasi, dan di penelitian ini studi kasus pada Daerah Irigasi di Provinsi Jawa Barat utamanya Daerah Irigasi Cilandir Kabupaten Sukabumi. Sasaran dalam kebijakan ini salah satunya adalah untuk meningkatkan Hubungan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air terhadap Pengelolaan Irigasi. Hubungan yang memberikan pengaruh secara bersama-sama secara positif atau searah dalam meningkatkan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air. Kinerja adalah prestasi kerja atau Performance, yaitu hasil kerja lembaga selama periode tertentu. Diharapkan, dari hasil penelitian ini didapatkan sejauh mana kepuasan para anggotanya dalam hal ini petani terhadap kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Important Performance Analysis. Variabel yang diteliti yaitu tingkat kinerja (X) dan tingkat kepentingan (Y). Untuk mengukur kedua variabel tersebut didapatkan 5 indikator, yaitu : Tangibles (performansi dan fasilitas fisik), Realibility (kemampuan P3A), Responsiviness (kemauan dan keinginan), Assurances (pemahaman), dan Empathy (paham terhadap kebutuhan). Dari 5 indikator tersebut didapatkan 30 atribut-atribut yang dapat mengukur tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Dari studi lapangan maupun hasil pengolahan data, yang masuk ke Kuadran A yaitu atribut-atribut T3, R1, R2, R3, R4, R6, dan RP3. Sehingga ketujuh atribut ini harus ditingkatkan pelayanannya. Sementara yang masuk ke Kuadran B, yaitu atribut-atribut T1, T2, RP1, RP4, RP6, A1, dan A3. Ketujuh atribut tersebut yang masuk ke Kuadran B harus dipertahankan pelayanannya.

Kata Kunci : IPA, Perkumpulaan Petani Pemakai Air, Kepuasan Pengelolaan Irigasi

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh negara Indonesia, karena mampu memberikan pemulihan dalam suatu krisis pangan yang masih terjadi. Pertumbuhan penduduk Indonesia sekarang ini lebih pesat dari pada pertumbuhan di sektor pangan. Dengan tingkat pertumbuhan penduduk 1,4% per tahun, diperkirakan pada tahun 2050 penduduk Indonesia mencapai 400 juta jiwa. Di lain pihak luas lahan panen padi tahun 2000 adalah 11,61 juta hektar dengan laju penurunan luas panen padi sebesar 3-25% pertahun yang berarti pada tahun 2050 menjadi sekitar 2,15 juta hektar (Nasution dalam Pertanian mandiri, 2004; Pasandaran et

al., 2005). Melihat kondisi tersebut, sehingga diperlukan suatu tindakan yang tepat dalam meningkatkan produktivitas khususnya tanaman padi. Besarnya kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani dan keluarganya, juga berpengaruh pada pemeliharaan sarana pertanian termasuk sarana irigasi. Semakin besar kontribusi hasil pertanian terhadap pendapatan petani maka ketergantungan petani akan hasil pertanian semakin tinggi, dan karenanya perhatian akan lebih banyak diberikan pada upaya untuk tetap terpeliharanya fungsi sarana irigasi. Mengingat kompleksnya permasalahan tentang pengelolaan Sumber Daya Air (SDA), maka perbaikan

pengelolaan SDA tidak bisa hanya ditujukan kepada perbaikan sistem pengelolaan semata. Perbaikan ini akan berhasil dengan baik apabila dilakukan pula usaha perbaikan terhadap kelembagaan serta hubungan antar lembaga yang berkepentingan dengan pengelolaan SDA (Usman et al., 2001). Terkait hal tersebut maka diperlukan adanya kelembagaan petani untuk mengelola sistem irigasi secara efektif. Kelembagaan petani yang terdapat dalam sistem pengairan ialah Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), yang mempunyai tanggung jawab mengelola jaringan irigasi tersier. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya evaluasi hubungan kinerjanya dalam pengelolaan irigasi, sehingga hasil pembangunan jaringan irigasi tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna secara optimal dan berkelanjutan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah :

1. Bagaimana potensi dan kendala kelembagaan P3A pada Daerah Irigasi Cimandiri Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana tingkat kepentingan/harapan dari pelayanan kelembagaan P3A terhadap anggota P3A nya ?
3. Bagaimana tingkat kinerja pelayanan P3A terhadap pengelolaan irigasi pada Daerah Irigasi Cimandiri Kabupaten Sukabumi ?
4. Bagaimana tingkat kepuasan anggota P3A terhadap pelayanan kelembagaan P3A selama ini ?

TUJUAN

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi dan kinerja kelembagaan P3A.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepentingan/harapan dari pelayanan kelembagaan P3A ini.
3. Untuk mengetahui tingkat kinerja pelayanan P3A terhadap pengelolaan irigasi pada Daerah Irigasi Cimandiri
4. Untuk mengetahui tingkat kepuasan anggota P3A terhadap pelayanan kelembagaan P3A selama ini.

MANFAAT

Penelitian berjudul Evaluasi Hubungan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pengelolaan Irigasi Pada Daerah Irigasi Cimandiri Kabupaten Sukabumi diharapkan dapat memberikan nilai tambah, kontribusi, manfaat baik dilihat dari akademik maupun dilihat dalam praktisi.

Manfaat Teoritis/Akademik

1. Sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan bagi para praktisi, peneliti maupun pengguna lain.
2. Sebagai bahan referensi bidang pengawasan Sebagai tambahan wahana cakrawala ilmu pengetahuan dalam masalah pertanian dan pemberdayaan.

Manfaat Praktis

1. Sebagai sumber informasi mengenai kinerja layanan P3A Daerah Irigasi Cimandiri.

2. Sebagai bahan masukan kepada pihak terkait juga pengawasan pada Dinas PSDA Kab. Sukabumi melalui UPT Jampang Tengah, Dinas PSDA Provinsi Jawa Barat melalui BPSDA Cisadea Cibareno untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja kelembagaan P3A daerah Irigasi Cimandiri.

HIPOTESIS

Eksistensi dari suatu kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) akan mempengaruhi efektivitas, efisiensi serta kinerja petani dalam pengelolaan daerah irigasi. Untuk dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi petani dibutuhkan suatu kerja sama yang baik pula antar petani dalam kelompok P3A tersebut. Suatu kelompok membutuhkan adanya dinamika kelompok, yang mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama. Diduga semua atribut yang ditawarkan oleh P3A dapat memuaskan dan dianggap penting oleh para anggota P3A.

METODOLOGI PENELITIAN

Mengembalikan fungsi jaringan irigasi agar kembali menjadi seperti yang direncanakan

semula, selain diperlukan pekerjaan rehabilitasi terhadap jaringan yang telah ada dan seluruh fasilitasnya, juga perlu dilakukan perkuatan terhadap kelembagaan O & P Irigasi salah satunya Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Perlunya pembinaan kemampuan P3A terhadap teknik O & P secara rutin, berkala dan berkelanjutan. Sosialisasi Peran & Partisipasi Pemberdayaan P3A dalam Operasi, Pemeliharaan & Pembiayaan Partisipatif Pengelolaan Irigasi dengan baik. Produksi dan Pendapatan petani sangat mempengaruhi secara Signifikan terhadap peningkatan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kondisi Kelembagaan Daerah Irigasi Cimandiri

Pengelola O&P

Pengelolaan dan pengoperasian jaringan daerah irigasi Cimandiri termasuk wilayah kerja Kemantren atau Pengelola Operasi Lapangan (OPL) Tani Mandiri (Desa Wangun Reja), Mekar Tani (Desa Tanjung Sari) dibawah pengawasan dan Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Jampang Tengah, Dinas PSDA Kabupaten Sukabumi adapun wilayah kerja masing-masing Kemantren tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Wilayah Kerja Kemantren Daerah Irigasi Cimandiri

No	Kemantren	Wilayah Kerja	
		Saluran	Bangunan
1	Tani Mandiri	Saluran Induk Cimandiri Ruas 1 s/d 15 (BC.0 – BC.15)	Bendung Cimandiri, Sada BC.1 s/d BC.15, Free Intake Cikadu
2	Mekar Tani	Saluran Induk Cimandiri Ruas 16 s/d 24 (BC.16 – BC. 24)	Sadap BC.16 s/d BC.24

Sumber : UPTD Pemeliharaan Irigasi Jampang Tengah

Fasilitas yang ada di UPTD Pemeliharaan Irigasi Jampang Tengah berdasarkan data/hasil wawancara di UPTD adalah sebagai berikut :

1. Kantor UPTD Wilayah Jampang Tengah
2. Rumas Dinas Kepala UPTD
3. Rumah Jaga Bendung
4. Mesin Babat 2 buah

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan GP3A

Berdasarkan catatan UPTD Jampang Tengah, perkumpulan petani pemakai air (P3A) dan Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air (GP3A) yang membantu pemeliharaan di tingkat jaringan tersier, sudah terbentuk. Pembentukan P3A tanggal 27-06-1995 dan pengesahannya No. 147.165/SK.79-EKON/96, tanggal 26-02-1996.

Tabel 2. Susunan Pengurus P3A dan GP3A Daerah Irigasi Cimandiri

No	Nama Unit P3A	Wilayah Kerja	Nama Pengurus	Jabatan	Desa
1	Bina Usaha Tani (GP3A)		Aban Sunarya Bibih Rudi Deni Kurniawan Apud Saepudi	Ketua Wakil Sekretaris Bendahara Seksi Pembangunan	Wangun Reja
2	Tani Mandiri (P3A)	BC.0 – BC. 15 423,6 Ha	Yaya Koswara Idim Ganda Jujum Johen Osid	Ketua Wakil Sekretaris Bendahara Ulu-ulu	Wangun Reja
3	Mekar Tani (P3A)	BC. 16 – BC.24 293,80 Ha	Didim Ojang Jae Sakun	Ketua Wakil Sekretaris Bendahara Ulu-ulu	Tanjung Sari

Sumber : UPTD Pemeliharaan Irigasi Jampang Tengah

Analisa Data Responden

Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner melalui 70 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan secara acak kepada para petani selalu anggota

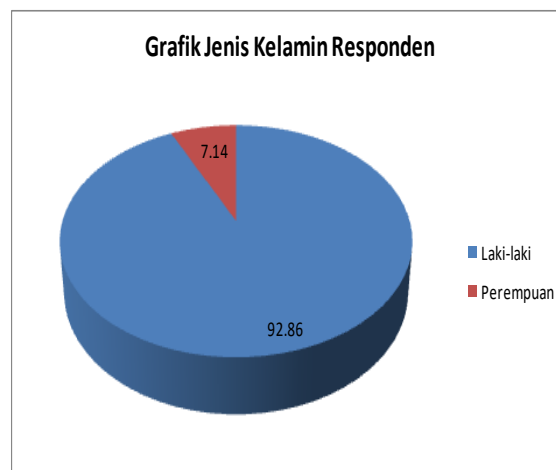
P3A (P3A Tani Mandiri dan P3A Mekar Tani) dengan variabel tingkat kepentingan dan tingkat kinerja untuk mengukur kinerja P3A terhadap pengeolaan operasi dan pemeliharaan daerah Irigasi Cimandiri.

Jenis Kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	65	92.86
Perempuan	5	7.14
Jumlah	70	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018



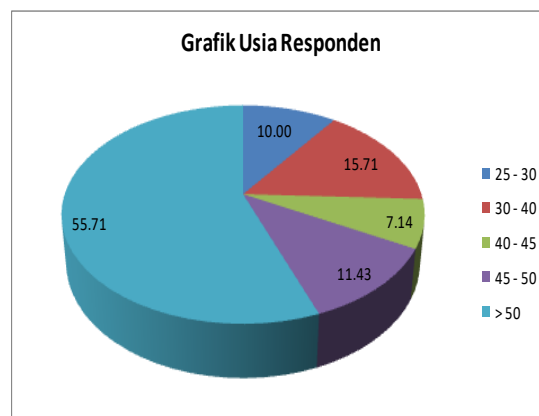
Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin Responden

Usia Responden

Tabel 4. Jenis Kelamin Responden

Usia	F	%
25 - 30	7	10.00
30 - 40	11	15.71
40 - 45	5	7.14
45 - 50	8	11.43
> 50	39	55.71
Jumlah	70	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018



Gambar 2. Grafik Usia Responden

Dari tabel 4.7 Usia Responden, dapat dijelaskan secara umum pada daerah kajian

didominasi oleh usia diatas 50 tahun sebesar 39 responden (55,71%), hal ini memang sebagian besar pada daerah irigasi yang menjadi petani sudah berumur, kemudian kelompok usia 30 – 40 tahun sebesar 11 orang atau 15,71%, selanjutnya usia 45 – 50 tahun

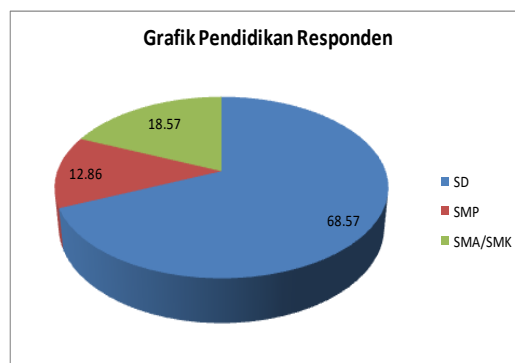
sebanyak 8 responden atau 11,43%, kemudian usia 25 – 30 tahun sebanyak 7 responden atau 10%, dan sisanya umur 40 – 45 tahun sebanyak 5 orang atau 7,14%.

Jenjang Pendidikan Responden

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	F	%
SD	48	68.57
SMP	9	12.86
SMA/SMK	13	18.57
Jumlah	70	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2018



Gambar 3. Grafik Usia Responden

Dari tabel diatas tingkat pendidikan Responden diperoleh uraian sebagai berikut:

1. Dari jumlah 70 orang responden diketahui responden paling dominan dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 48 orang atau 68,57%, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9 orang atau 12,86%, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang atau 18,57%.
2. Apabila dikaitan dengan tabel diatas, memang betul setelah Peneliti menanyakan dilapangan banyak ditemui petani yang sudah berumur dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Hasil Analisis *Important Performance Analysis (IPA)*

Identifikasi matriks IPA ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan Y. Dimana variabel X menunjukkan tingkat kinerja (*performance*) suatu atribut dan variabel Y menunjukkan tingkat kepentingan/kepuasan (*importance*) dari suatu atribut, yang kemudian kedua variabel tersebut saling berpotongan. Dibawah ini terdapat tabel nilai X dan Y atau nilai tingkat kinerja dan tingkat kepentingan hasil analisa IPA pada pengelola operasi dan pemeliharaan pada Daerah Irigasi Cimandiri berdasarkan perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Tingkat Kepentingan dan Kinerja untuk Matriks IPA

DIMENSI	No Item	Atribut Pelayanan	Nilai IPA	
			Skor Important	Skor Performance
Tangibles	T1	Keberadaan P3A untuk pengelolaan irigasi	4.24	3.64
	T2	Keberadaan petugas pintu air	4.46	3.47
	T3	Peralatan/teknologi yang digunakan untuk pengelolaan irigasi	4.10	3.20
	T4	Ketersediaan buku teks atau bahan bacaan, peta, gambar, foto, skema jaringan dan bangunan.	3.57	3.41
	T5	Ketersediaan material/bahan untuk kegiatan pemeliharaan	4.04	3.03
	T6	P3A mempunyai program kerja	3.93	3.51
Realibility	R1	Ketepatan waktu Rencana Tata Tanam	4.21	3.36
	R2	Kemampuan pengurus P3A menyampaikan Rencana Tata Tanam	4.17	3.30
	R3	Kemudahan mendapat alokasi air tepat waktu sesuai kebutuhan	4.31	3.07
	R4	Ketepatan mentaati jadwal pembagian air	4.16	3.23
	R5	Kemudahan mendapatkan tenaga kerja saat panen	3.93	3.34
	R6	Kemudahan memperoleh pupuk	4.47	2.76
Responsiveness	RP1	Kesediaan pengurus P3A merespon kebutuhan para petani	4.20	3.50
	RP2	Ketersediaan informasi pembaharuan teknologi	4.04	3.41
	RP3	Kesigapan pelayanan petugas pintu air	4.30	3.27
	RP4	Kecepatan pengurus P3A dalam memahami kebutuhan para petani	4.16	3.60
	RP5	Kesediaan pengurus P3A dalam memberikan penyuluhan	3.94	3.59
	RP6	Kesungguhan pengurus P3A dalam membantu pemeliharaan jaringan irigasi	4.09	3.73
Assurances	A1	Kemampuan P3A memahami kebutuhan petani	4.09	3.69
	A2	Keahlian dan keterampilan yang dimiliki P3A	4.07	3.70
	A3	Kejujuran dan tanggungjawab P3A dalam pengelolaan irigasi baik dari iuran ataupun keuangan lainnya	4.23	3.47
	A4	Kemampuan dana IPI untuk perbaikan saluran tersier, dan prasarana lainnya	4.07	3.04
	A5	Kemampuan P3A dalam penelusuran jaringan	3.93	3.64
	A6	Kemampuan P3A dalam Inventarisasi kerusakan & menghitung biaya pemeliharaan jaringan	3.94	3.60
Emphaty	E1	P3A bersedia menerima keluhan petani	4.00	3.74
	E2	P3A selalu berkoordinasi dalam satu daerah irigasi	4.01	3.60
	E3	Konflik pembagian air antar petani	3.74	3.69
	E4	Penentuan iuran dilakukan dengan musyawarah	4.06	3.71
	E5	Pelibatan dalam pembuatan AD/ART P3A	3.97	3.59
	E6	Pengurus P3A selalu melaksanakan rapat organisasi	4.07	3.74
TOTAL NILAI ATRIBUT			122.51	103.64
NILAI TENGAH/RATA-RATA VARIABEL			4.08	3.45

Sumber : Hasil Analisis diolah, 2018

Hasil Analisis Tingkat Kesesuaian Matriks IPA

Tingkat kesesuaian ini dapat memberikan gambaran dalam pemberian prioritas atribut – atribut mana saja yang harus didahulukan untuk perbaikan atau peningkatan. Dalam metode ini pengukuran tingkat kesesuaian digunakan untuk mengetahui seberapa besar para petani merasa puas terhadap kinerja yang diberikan oleh P3A yang ada, dan seberapa pihak P3A apa yang diinginkan oleh para petani terhadap pelayanan yang diberikan. Terdapat dua hal yang dapat terjadi dalam tingkat kesesuaian:

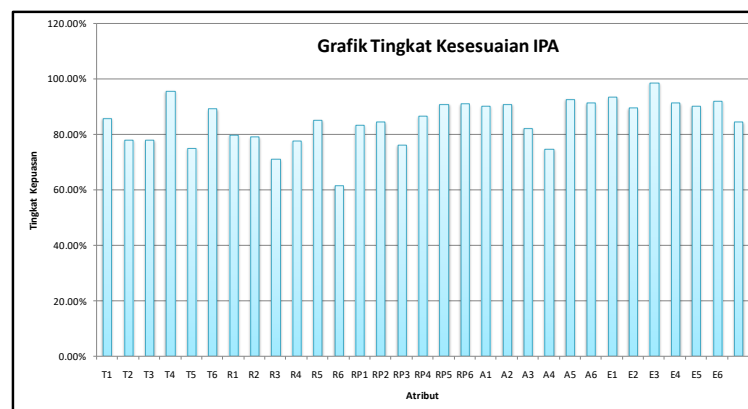
1. Apabila kinerja/pelayanan yang diberikan P3A berada di bawah harapan maka para petani akan kecewa dan tidak puas.
2. Apabila kinerja/pelayanan sesuai dengan harapan para petani maka akan puas, sedangkan bila kinerja/pelayanan melebihi harapan maka akan sangat puas. Kriteria penilaian kesesuaian pelanggan :
 1. Tingkat kesesuaian P3A > 100%, berarti kualitas kinerja/layanan yang diberikan melebihi apa yang dianggap penting oleh para petani atau pelayanan sangat memuaskan.

2. Tingkat kesesuaian P3A = 100%, berarti kualitas kinerja/layanan yang diberikan oleh P3A dianggap penting atau pelayanan telah memuaskan. P3A kurang/tidak memenuhi apa yang dianggap penting oleh para petani atau pelayanan belum memuaskan.
3. Tingkat kesesuaian P3A < 100% berarti kualitas kinerja/layanan yang diberikan Berikut hasil penilaian tingkat kesesuaian disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Nilai Tingkat Kesesuaian IPA

Dimensi	Atribut	Performance (Xi)	Kepentingan (Yi)	Tki	Tingkat Kepuasan
Tangibles	T1	255	297	85.86%	Belum Memuaskan
	T2	243	312	77.88%	Belum Memuaskan
	T3	224	287	78.05%	Belum Memuaskan
	T4	239	250	95.60%	Belum Memuaskan
	T5	212	283	74.91%	Belum Memuaskan
	T6	246	275	89.45%	Belum Memuaskan
Realibility	R1	235	295	79.66%	Belum Memuaskan
	R2	231	292	79.11%	Belum Memuaskan
	R3	215	302	71.19%	Belum Memuaskan
	R4	226	291	77.66%	Belum Memuaskan
	R5	234	275	85.09%	Belum Memuaskan
	R6	193	313	61.66%	Belum Memuaskan
Responsiveness	RP1	245	294	83.33%	Belum Memuaskan
	RP2	239	283	84.45%	Belum Memuaskan
	RP3	229	301	76.08%	Belum Memuaskan
	RP4	252	291	86.60%	Belum Memuaskan
	RP5	251	276	90.94%	Belum Memuaskan
	RP6	261	286	91.26%	Belum Memuaskan
Assurances	A1	258	286	90.21%	Belum Memuaskan
	A2	259	285	90.88%	Belum Memuaskan
	A3	243	296	82.09%	Belum Memuaskan
	A4	213	285	74.74%	Belum Memuaskan
	A5	255	275	92.73%	Belum Memuaskan
	A6	252	276	91.30%	Belum Memuaskan
Empathy	E1	262	280	93.57%	Belum Memuaskan
	E2	252	281	89.68%	Belum Memuaskan
	E3	258	262	98.47%	Belum Memuaskan
	E4	260	284	91.55%	Belum Memuaskan
	E5	251	278	90.29%	Belum Memuaskan
	E6	262	285	91.93%	Belum Memuaskan
Tingkat Kesesuaian		7255	8576	84.60%	Belum Memuaskan

Sumber : Hasil Analisis Data diolah, 2018

**Gambar 4. Diagram Tingkat Kesesuaian IPA**

Tingkat kesesuaian kepuasan petani secara keseluruhan berada dibawah nilai 100%, yaitu sebesar 84,60%, yang artinya kinerja P3A pada Daerah Irigasi Cimandiri secara

keseluruhan belum memuaskan karena dibawah 100%. Adapun tingkat kesesuaian (Tki) yang mempunyai nilai kecil adalah dengan atribut R6 (Kemudahan memperoleh pupuk) dengan skor 61,66% dan tingkat kesesuaian yang mempunyai nilai terbesar adalah atribut E3 (Konflik Pembagian Air antar Petani).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan yang disertai teori-teori pendukung mengenai evaluasi kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan memakai metode *Important Analysis Performance (IPA)*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Atribut – atribut yang termasuk dalam Kuadran A ini adalah :
 - a. Peralatan/teknologi yang digunakan untuk pengelolaan irigasi (T3).
 - b. Ketepatan waktu Rencana Tata Tanam (R1).
 - c. Kemampuan pengurus P3A menyampaikan Rencana Tata Tanam (R2).
 - d. Kemudahan mendapat alokasi air tepat waktu sesuai kebutuhan (R3).
 - e. Ketepatan mentaati jadwal pembagian air (R4).
 - f. Kemudahan memperoleh pupuk (R6).
 - g. Kesigapan pelayanan petugas pintu air (RP3).

Kuadran A mempunyai arti bahwa atribut-atribut tersebut memiliki nilai tinggi menurut kepentingan (*Important*) P3A namun kinerja (*Performance*) menurut anggota P3A masih rendah,

sehingga atribut – atribut tersebut harus ditingkatkan kinerjanya oleh P3A.

2. Atribut – atribut yang termasuk dalam Kuadran B ini adalah :
 - a. Keberadaan P3A untuk pengelolaan irigasi (T1)
 - b. Keberadaan petugas pintu air (T2)
 - c. Kesiediaan pengurus P3A merespon kebutuhan para petani (RP1).
 - d. Kecepatan pengurus P3A dalam memahami kebutuhan para petani (RP4).
 - e. Kesungguhan pengurus P3A dalam membantu pemeliharaan jaringan irigasi (RP6).
 - f. Kemampuan P3A memahami kebutuhan petani (A1).
 - g. Kejujuran dan tanggungjawab P3A dalam pengelolaan irigasi baik dari iuran ataupun keuangan lainnya (A3).
3. Tingkat kesesuaian kepuasan anggota P3A secara menyeluruh berada dibawah nilai 100% yaitu sebesar 84,60%. Yang artinya kinerja pelayanan P3A secara keseluruhan belum memuaskan karena dibawah 100%.

Kuadran B mempunyai arti bahwa atribut-atribut tersebut memiliki nilai tinggi menurut kepentingan (*Important*) P3A dan juga sangat baik kinerjanya (*Performance*) menurut anggota P3A, sehingga atribut – atribut tersebut harus dipertahankan kinerjanya oleh P3A.

3. Tingkat kesesuaian kepuasan anggota P3A secara menyeluruh berada dibawah nilai 100% yaitu sebesar 84,60%. Yang artinya kinerja pelayanan P3A secara keseluruhan belum memuaskan karena dibawah 100%.

Rekapitulasi hasil penelitian disajikan pada

tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Persepsi Anggota P3A terhadap Atribut- Atribut

Kuadran	Definisi	Atribut - Atribut	
A	Menunjukkan atribut-atribut yang mempengaruhi kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) berada dalam kuadran ini dalam penanganannya perlu untuk diprioritaskan/ ditingkatkan, karena keberadaan atribut-atribut inilah yang dinilai sangat penting oleh P3A dalam pengelolaan irigasi, sedangkan tingkat pelaksanaannya masih belum memuaskan.	T3	Peralatan/teknologi yang digunakan untuk pengelolaan irigasi (T3)
		R1	Ketepatan waktu Rencana Tata Tanam (R1)
		R2	Kemampuan pengurus P3A menyampaikan Rencana Tata Tanam (R2)
		R3	Kemudahan mendapat alokasi air tepat waktu sesuai kebutuhan (R3)
		R4	Ketepatan mentaati jadwal pembagian air (R4)
		R6	Kemudahan memperoleh pupuk (R6)
		R3	Kesigapan pelayanan petugas pintu air (RP3).
B	Menunjukkan atribut-atribut yang mempengaruhi kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang berada dalam kuadran ini dalam penanganannya perlu untuk dipertahankan kinerjanya, karena pada umumnya tingkat pelaksanaannya telah sesuai dengan kepentingan dan harapan anggota P3A.	T1	Keberadaan P3A untuk pengelolaan irigasi (T1)
		T2	Keberadaan petugas pintu air (T2)
		RP1	Kesediaan pengurus P3A merespon kebutuhan para petani (RP1).
		RP4	Kecepatan pengurus P3A dalam memahami kebutuhan para petani (RP4).
		RP6	Kesungguhan pengurus P3A dalam membantu pemeliharaan jaringan irigasi (RP6).
		A1	Kemampuan P3A memahami kebutuhan petani (A1).
		A3	Kejujuran dan tanggungjawab P3A dalam pengelolaan irigasi baik dari iuran ataupun keuangan lainnya (A3).
C	Menunjukkan atribut-atribut yang mempengaruhi kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang berada dalam kuadran ini dinilai masih dianggap kurang penting, sedangkan kualitas pelaksanaannya biasa/ cukup saja, dalam penanganannya tidak perlu diprioritaskan/ ditingkatkan dan termasuk prioritas rendah.	T4	Ketersediaan buku teks atau bahan bacaan, peta, gambar, foto, skema jaringan dan bangunan (T4).
		T5	Ketersediaan material/bahan untuk kegiatan pemeliharaan (T5)
		R5	Kemudahan mendapatkan tenaga kerja saat panen (R5).
		RP2	Ketersediaan informasi pembaharuan teknologi (RP2).
		A4	Kemampuan dana IPI untuk perbaikan saluran tersier, dan prasarana lainnya (A4).
D	Menunjukkan atribut-atribut yang mempengaruhi kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang berada dalam kuadran ini dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya, hal ini terutama disebabkan karena pengelolaan irigasi dianggap tidak terlalu penting terhadap adanya variabel tersebut, sedang kualitas pelaksanaannya sangat baik sehingga sangat memuaskan.	T6	P3A mempunyai program kerja (T6).
		RP5	Kesediaan pengurus P3A dalam memberikan penyuluhan (RP5).
		A2	Keahlian dan keterampilan yang dimiliki P3A (A2).
		A5	Kemampuan P3A dalam penelusuran jaringan (A5).
		A6	Kemampuan P3A dalam Inventarisasi kerusakan & menghitung biaya pemeliharaan jaringan (A6).
		E1	P3A bersedia menerima keluhan petani (E1).
		E2	P3A selalu berkoordinasi dalam satu daerah irigasi (E2).
		E3	Konflik pembagian air antar petani (E3).
		E4	Penentuan iuran dilakukan dengan musyawarah (E4).
		E5	Pelibatan dalam pembuatan AD/ART P3A (E5).
E6	Pengurus P3A selalu melaksanakan rapat organisasi (E6).		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Metode IPA, 2018

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyantono, Anton. 2007. *Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)*. <http://situbondo.go.id/pemda>. Diakses 10 September 2007.
- Algifari. 2016. *Mengukur Kualitas Layanan dengan Indeks Kepuasan, Metode Importance Analysis (IPA), dan Model Kano*. STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dillon, HS. 1995. *Tantangan Internasional dan Respons Pertanian Indonesia*. Disampaikan pada Seminar Nasional PERHEPI. Jakarta.
- Dalimin. 2005. *Evaluasi Hubungan Kinerja perkumpulan Petani pemakai Air dengan Pengelolaan Irigasi D.I Gumbasa Kabupaten Donggala – Provinsi Sulawesi tengah*. Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Firdaus, Fachri. 2017. *Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Bus Sekolah Gratis di Kota Badung dengan Metode IPA (Importance Performance Analysis)*. Universitas Sangga Buana YPKP, Bandung.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2014). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 01/PRT/M/2014 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 18/PRT/M/2015 Tentang Iuran Eksploitasi dan Pemeliharaan Bangunan Pengairan*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2015 Tahun 2015 Tentang Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 12/PRT/M/2015 Tahun 2015 Tentang Eksploitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Martilla, J. and James J. (1977). *Importance Performance Analysis, Journal of Marketing*, (14) : pp/ 77-79.
- Mulyana, D. 1996. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Molden, D. 2002. *Meeting Water Needs for Food and Environmental Security in: Yayima M.K. Okado and Matsumoto, (eds) Water for Sustainable Agriculture in Developing Region. More crop for every scare drop. JIRCAS International symposium Series. No. 10:xix-xxii*
- Nasution, M. 2004. *Membangun Ketahanan Pangan, Menciptakan Lapangan Kerja dan Kemandirian Bangsa dalam Pertanian Mandiri: Pandangan strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia*. Penebar Swadaya. Jakarta

- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A & Berry, L.L (1985). *A Conceptual Model of Service Quality and its Implications for future Research. Journal of Marketing*, 49, 41-50.
- Pasandaran, Effendi. 1991. *Irigasi di Indonesia: Strategi dan Pengembangan*. LP3ES. Jakarta
- Pusposutardjo S, dan Sahid Susanto. 1993. *Kumpulan Karangan: Perspektif Pengembangan Manajemen Sumber Air dan Irigasi Untuk Pembangunan Pertanian*. Liberty. Yogyakarta.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ostrom, Elinor. 1999. *Crafting Institutions for Self Governing Irrigation System*. Institute for Contemporary Studies. San Fransisco, California. 19 - 40.
- Rawls, John. 1971. *A Theory of Justice*. Harvard University Press. 54 – 75.)
- Reijntjes, Bertus Haverkort, dan Waters Bayer. 1999. *Pertanian Masa Depan: Pengantar Untuk Pertanian Berkelanjutan Dengan Input Luar Rendah*. Kanisius. Yogyakarta
- Santoso, S. 1999. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara. Jakarta
- Syamsul dan Dewi, Y.A. 2004. *Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi (PKPI) dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)*. www.google.com.
- Syofian Siregar (2010). *Statistika Dekriptif untuk Penelitian* : RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sugiyono (1999). *Statistika untuk Penelitian* : CV. Alfabeta, Bandung